

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang implementasi model integrasi pendidikan dengan pendekatan kualitatif¹ yang mendasari perubahan social ataupun tingkah laku partisipan, mendiskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, mendiskripsikan *fenomenologi*,² dimana pada umumnya mencakup informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, partisipan penelitian, dan lokasi penelitian.³

Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip Moleong, mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif sesuai dengan kondisi sesungguhnya subjek yang diteliti⁴ di lapangan, yaitu menggambarkan situasi yang terjadi berdasarkan fakta, pengalaman, dan cerita yang terjadi di tempat penelitian.⁵ Sehingga data yang dikumpulkan dari latar yang alami (*natural Setting*) sebagai sumber data langsung akan menstimulus paradigma natural dan dapat membantu peneliti untuk menemukan konsep pemaknaan (*meaning*) dari setiap fenomena

¹ Neong Muhajdir, *Methodologi Keilmuan : Paradigm Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2007), 136-195.

² Sanapilah Faisal, *Penelitian Kualitatif : Dasar-dasar dan Aplikasi* (Malang: YA3, 1990), 22.

³ J. W. Cresswell, *Research design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 167.

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 30.

⁵ J. W. Cresswell, *Research design*, 55.

kemudian dari pemaknaan akan memunculkan *local wisdom* (kearifan local), *tradisional wisdom* (kearifan tradisi), *moral value* etnik, etik dan noetic) dan dari teori-teori dari subyek yang diteliti.⁶

Latar belakang penelitian ini menggunakan studi kasus di intervensi adanya sebuah *inquiry* secara empiris yang menginvestigasi fenomena sementara dalam konteks kehidupan nyata (*real life konteks*).⁷ Dalam penjelasan lain Imron mengatakan bahwa studi kasus meliputi sasaran penelitian yang berupa manusia, peristiwa, latar, serta dokumen, dan sasaran tersebut dianalisis sebagai suatu yang utuh sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan tujuan agar paham terhadap berbagai kaitan yang ada di antara variable-variabelnya.⁸

Kelebihan dari studi kasus yaitu dapat memberikan informasi tentang relasi antar variable melalui pemahaman dan penjelasan beserta sajian data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk mengkonstruksi solusi permasalahan dalam perencanaan penelitian.⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis merupakan pengembangan dari metode deskriptif, yakni metode yang mendeskripsikan gagasan manusia tanpa suatu analisis yang bersifat kritis. Sedangkan metode deskriptif analitis, seperti

⁶ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai Dalam Memelihara Budaya Organisasi* (Malang: Aditya Media Publishing, 2012), 88.

⁷ Ibid., 89.

⁸ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasahada Press, 1996), 57.

⁹ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai*, 90.

dikemukakan oleh Suriasumantri, yaitu metode yang dipergunakan untuk meneliti gagasan atau produk pemikiran manusia yang telah tertuang dalam bentuk media cetak, baik yang berbentuk naskah primer maupun naskah sekunder dengan melakukan studi kritis terhadapnya.¹⁰

Fokus penelitian deskriptif analitis adalah berusaha *mendeskripsikan*, *membahas*, dan *mengkritik* gagasan primer yang selanjutnya dikonfrontasikan dengan gagasan primer yang lain dalam upaya melakukan studi yang berupa perbandingan, hubungan, dan pengembangan model.¹¹ Menurut Yin, penelitian yang berusaha menjawab pertanyaan tentang "bagaimana" seperti ini lebih bersifat eksplanatori dan mengarah pada penggunaan *case study* sebagai strateginya⁴⁰ dengan karakteristik berikut: (a) berlangsung dalam latar alamiah, (b) peneliti sendiri merupakan instrumen atau alat pengumpul data yang utama, (c)¹² analisis datanya dilakukan secara induktif.

Sebagai data primernya adalah MTs Fattah Hasyim Bahrul Ulum dalam sistem pendidikan pondok pesantren Bumi Damai al Muhibbin Tambakberas Jombang dan juga tanpa mengabaikan sumber-sumber lain dan tulisan valid yang telah dipublikasikan untuk melengkapi data-data yang

¹⁰ Jujun S. Suriasumantri, "*Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan, dan Keagamaan: Mencari Paradigma Kebersamaan*", dan M. Deden Ridwan, *Tradisi Baru Penelitian Agama Islam: Tinjauan Antardisiplin Ilmu* (Bandung: Nuansa, 2001), 60.

¹¹ Suriasumantri, "*Penelitian Ilmiah, Kefilsafatan*", 68-69.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 305.

diperlukan. Misalnya kitab-kitab, buku- buku, dan lain sebagainya yang ada kaitannya dengan masalah yang penulis teliti sebagai data sekunder.¹³

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama¹⁴ sekaligus sebagai pengumpul data, Sedangkan instrumen selain manusia dapat pula digunakan, namun hanya sebagai pendukung dan pembantu dalam penelitian hal in searah dengan Moleong yang mengatakan bahwa “ *kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.*”¹⁵

Dalam memasuki lapangan peneliti memiliki tahapan sekaligus hati-hati, terutama dengan informan kunci agar tercipta suasana yang mendukung keefektifan pengumpulan data, sehingga peneliti harus membangun komunikasi yang baik terhadap komunitas yang berbeda, mulai dari kiai, kepala sekolah, pendidik, peserta didik di lembaga tersebut dan diharapkan pula dari adanya stimulus komunikasi yang baik akan mendapatkan respond yang aktif sekaligus kepercayaan dan saling pengertian.¹⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya penulis terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek penelitian termasuk peneliti realisasikan dengan mengamati dan berdialog secara

¹³ Muh. Room, *Implementasi Nilai-nilai Tasawuf dalam Pendidikan Islam: Solusi Mengantisipasi Krisis Spiritual di Era Globalisasi* (Makassar: YAPMA Makassar, 2006), 189-199.

¹⁴ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai*, 92.

¹⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 21.

¹⁶ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai*, 93.

langsung dengan beberapa pihak dan elemen yang berkaitan. Selama di lapangan, penulis telah melakukan pengamatan berperan serta, sebagaimana didefinisikan oleh Bogdan yang dikutip Moleong bahwa:

“ Pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subjek dalam lingkungan subjek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan”.¹⁷

C. Lokasi Penelitian

Sifat penelitian yang bersifat naturalistik ini menghindari sampel acak dan memilih sampel *purposiv* atau teoritis.¹⁸ Artinya hal-hal yang dicari atau dibutuhkan dapat dipilih pada kasus-kasus tertentu sesuai dengan permasalahan peneliti.

Penelitian ini mengambil objek MTs Fattah Hasyim yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberasjombang, pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh salah satu adanya pengembangan model dari MMP (Muallimin Muallimat Pertama) MMA (Muallimin Muallimat Aliyah) serta beberapa pertimbangan yang lain atas dasar karakteristik, homogen sekaligus lembaga ini mengalami kemajuan yang pesat dalam tiap tahunnya.

¹⁷ Ibid., 117.

¹⁸ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai*, 94.

D. Data, Sumber Data, dan Instrument Penelitian

1. Data

Dalam rangka pencarian data, terlebih dahulu yang harus ditentukan adalah sumber data subjek dari mana data dapat diperoleh penelitiannya.¹⁹ Sumber data merupakan bagian penting dari sebuah penelitian, karena ketepatan memilih dan menentukan sumber data akan membentuk ketepatan dan kekayaan data yang diperoleh sehingga pengumpulan data harus sesuai dengan focus penelitian,²⁰ yakni implementasi model integrasi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan islam.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua data atau seorang yang memberikan informasi dan keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Menurut Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Moleong, bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.²¹

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yaitu data atau dokumen tentang bagaimana Implementasi Model Integrasi pendidikan di MTs Fattah Hasyim dalam sistem pendidikan pondok pesantren Bumi damai al Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang.

Data primer dalam penelitian ini meliputi :

¹⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

²⁰ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai*, 101.

²¹ *Ibid.*, 112.

1. Implementasi Model Integrasi didapatkan melalui observasi antara lain :
 - 1) Keadaan fisik di MTs Fattah Hasyim dalam sistem pendidikan pondok pesantren Bumi damai al Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
 - 2) Kegiatan yang relevan dengan focus penelitian, dan adapun yang dapat dikaji melalui wawancara antara lain filosofi, ideology, nilai, visi, misi, cita-cita, harapan, keyakinan hidup, paradigm sekolah yang baik dan lain sebagainya.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen resmi, buku-buku hasil penelitian yang berwujud laporan, buku harian dan sebagainya.²² Data sekunder tersebut merupakan data suplemen yang antara lain :

- a) Sejarah MTs Fattah Hasyim
- b) Pedoman dan peraturan MTs Fattah Hasyim
- c) Struktur Organisasi MTs Fattah Hasyim
- d) Prestasi MTs Fattah Hasyim
- e) Kurikulum MTs Fattah Hasyim
- f) Sarana prasarana MTs Fattah Hasyim
- g) Organisasi Peserta didik dan kegiatannya
- h) Dokumen-dokumen yang relefan dengan pembahasan penelitian.

²² Ibid., 113.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yakni manusia (*Human*) sebagai subjek atau informan kunci (*KeyInformants*) yang bersifat *soft data* (data lunak) dan bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan focus penelitian seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan²³ yang bersifat *hard data* (data keras).

Dalam menentukan informan peneliti menggunakan teknik *sampling purposive, Snowball dan internal sampling*²⁴ sehingga dalam hal ini sumber data antara lain : (a) Pengasuh Pondok Pesantren ; (b) Kepala Sekolah; (c) ketua atau staf Kurikulum ; (d) Ketua Organisasi santri.

3. Instrumen Penelitian

Alat utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti beradaptasi serta berguru pada mereka, kehadiran dan keterlibatan peneliti dilapangan tidak dapat digantikan oleh alat yang lain, sebab hanya penelitalah yang dapat mengonfirmasikan dan mengadakan pengecekan data (*Member cheks*).²⁵

²³ Mardiyah, *Kepemimpinan Kiai*, 102.

²⁴ *Ibid.*, 103.

²⁵ *Ibid.*, 104.

E. Teknik Pengumpulan Data

Baghdan dan Biklen menawarkan tiga metode utama dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data: obeservasi, wawancara, dan studi dokumentasi.²⁶ Peneliti akan mengambil data dari angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi.²⁷

a) Observasi

Terminologi observasi tidak lepas dengan konsep teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap segala gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan khusus diadakan".²⁸

Observasi adalah kegiatan pencatatan dan pengamatan yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala yang muncul pada objek penelitian.²⁹ Observasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya,³⁰ dilengkapi dengan format/blangko pengamatan sebagai instrumen yang berisi item-item tentang kejadian yang digambarkan akan

²⁶ Ibid., 105.

²⁷ McMillan, J.H. & Schumacher, S. *Research in Education: Evidence-based Inquiry* (New Jersey: Pearson Education, 2010).343.

²⁸ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode, Tehnik* (Bandung: Transito, 1990), 162.

²⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 63.

³⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM,1992), 147.

terjadi,³¹ sehingga penulis tinggal memberikan tanda terhadap kejadian yang muncul. Observasi digunakan penulis untuk memperoleh data Implementasi Model integrasi pendidikan islam untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Fattah Hasyim Bahrul Ulum TambakberasJombang yang pelaksanaannya dengan cara mengamati dan mencatat seluruh indikator yang akan diteliti.

b) Wawancara atau Interview

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui proses tanya jawab antara *Information Hunter* dengan *Information Supplyer*,³² sehingga akan menimbulkan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³³ Dalam wawancara ini penulis akan menggunakan bentuk *semi structured*. Tekniknya mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam untuk mengetahui keterangan lebih lanjut.³⁴

Di antara subjek penelitian yang peneliti wawancarai, ada yang memilih memberikan tulisannya tentang konsep integrasi, dengan pertimbangan agar lebih fokus dan jelas. Meskipun demikian, peneliti

³¹ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, 185.

³² Hadi, *Metodologi Research I*, 192.

³³ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 104.

³⁴ *Ibid.*, 201.

tetap melengkapinya dengan wawancara. Keuntungan lain yang dapat peneliti peroleh dalam penelitian ini adalah, kebanyakan subjek penelitian yang peneliti pilih memiliki karya tulis ilmiah terkait dengan topik penelitian ini, baik yang berupa buku, artikel di jurnal atau yang lain, sehingga peneliti dapat melengkapi dan memilih tulisan-tulisan yang relevan dengan data yang peneliti perlukan.³⁵

Dari wawancara ini diharapkan akan mendapatkan informasi-informasi yang lebih jelas, lengkap dan sedalam-dalamnya tentang system integrasi dan model kurikulum beserta pelaksanaannya terhadap kegiatan pengelolaan kelas. Metode ini penulis tujukan kepada Kepala Sekolah MTs Fattah Hasyim yakni Bpk. KH. Yahya Husnan secara langsung berkaitan dengan Pengembangan Model Integrasi dalam pelaksanaan kurikulum, pengelolaan kelas, bahan ajar para siswa, dan lain sebagainya.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasati, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.³⁶

³⁵ Seperti beberapa tulisan Prof. Imam Suprayogo, antara lain; *Paradigma Pengembangan Keilmuan di Perguruan Tinggi, Universitas Islam Unggul, Memelihara Sangkar Ilmu. Taufiqurrahman, Imam al-Jami'ah Narasi Indah Perjalanan Hidup dan Pemikiran Prof. Dr. H. Imam Suprayogo*, dan lain-lain.

³⁶ Ibid., 206.

Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data, karena dalam metode ini dapat diperoleh data-data *histories*, seperti sejarah berdirinya MTs Fattah Hasyim, visi dan misi sekolah, daftar pendidik, daftar peserta didik, dokumen seperti jurnal, agenda, serta data lain yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai data dalam periode tertentu.³⁷ Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara kontinuitas sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh, aktifitas tersebut adalah analisis data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing / verification*.³⁸

Setelah data terkumpul, dalam menganalisa data metode yang dipakai adalah analisis deskriptif, yakni teknik menuturkan, menafsirkan dan mengklarifikasi serta membandingkan antar fenomena.³⁹

Proses analisis dilakukan sejak proses pencarian data dimulai sampai akhirnya dirasa telah cukup. pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, dimana peneliti mencari dan menganalisa data tanpa harus menunggu sampai seluruh data terkumpul. Jadi proses analisa data dilakukan sejak mengumpulkan

³⁷ Sumadi, *Pengembangan kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam Berbasis Multikultural Di MTS Ar-Risalah Slahung Ponorogo tahun pelajaran 2010-2011* (Tesis – Universitas kalijaga, Yogyakarta, 2011), 21.

³⁸ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan*, 337.

³⁹ Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake surakin, 1989), 44.

data maupun setelah selesai mengumpulkan data yang diperoleh dari melalui observasi, wawancara maupun studi dokumen dengan analisa deskriptif kualitatif.⁴⁰ Analisa data yang dilakukan dengan menerapkan metode analisa yang lazim digunakan dalam penelitian lapangan (*field research*). Peneliti berpedoman pada langka-langka sebagai berikut :

1. Analisa data dalam penelitian lapangan dilakukan secara jalin-menjalin dengan proses pengamatan.
2. Berusaha menemukan kesamaan dan perbedaan berkenaan dengan gejala sosial yang diamati, yakni menemukan pola-pola tindakan atau normanorma sosial yang berlaku pada lingkungan yang diteliti.
3. Membentuk taksonomi tindakan berkenaan dengan gejala sosial yang diamati.
4. Menyusun secara tentatif proposisi-proposisi teoritis, berkenaan dengan hubungan antar kategori yang dikembangkan atau dihasilkan dari penyusunan taksonomi tersebut diatas.
5. Melakukan pengamatan lebih lanjut terhadap tindakan sosial yang berkaitan dengan proposisi-proposisi sementara.
6. Mengevaluasi proposisi teoritis sementara untuk menghasilkan kesimpulan.
7. Untuk mencegah penarikan kesimpulan secara subyektif, dilakukan upaya:
 - a) mengembangkan intersubyektif melalui diskusi dengan orang lain.
 - b) menjaga kepekaan sosial dan kesadaran sebagai peneliti.

⁴⁰ Ibid., 45.

Di samping itu, untuk menambah bobot validitas dan otentisitas sumber data, peneliti akan menggunakan strategi internal, yakni; (a) melakukan *kritik ekstern* untuk menentukan otentisitas sumber data, (2) melakukan kritik intern untuk menentukan kredibilitas informasi yang dikemukakan oleh sumber tersebut. Selanjutnya, proses analisis data baik ketika mengumpulkan data maupun setelah selesai pengumpulan dimulai dengan : ⁴¹

- 1) Data yang telah terkumpul dari berbagai sumber melalui observasi, wawancara, studi dokumen dan sebagainya, dibaca dan ditelaah dengan seksama untuk dijadikan acuan berfikir serta mencari solusi yang tepat, dan pada penelitian lebih lanjut diharapkan menghasilkan hasil data yang valid.
- 2) Data yang telah terkumpul, direduksi sehingga tersusun secara sistematis, akan lebih nampak pokok-pokok terpenting menjadi fokus penelitian, guna memberikan gambaran yang lebih tajam terhadap fenomena yang diteliti.
- 3) Data yang direduksi, di susun dalam satuan-satuan yang berfungsi untuk menentukan atau mendefinisikan kategori dari satuan yang telah dikategorikan akan diberikan kode-kode tertentu untuk memudahkan pengendalian data dan penggunaannya setiap saat, sehingga penggalian data dapat dijadikan pijakan untuk mempermudah dalam penelitian.

⁴¹ Aida Rusmilati R, *Model Kurikulum Integrasi pada Rintisan sekolah bertaraf Internasional di SMA Negeri 3 Madiun* (Tesis – Universitas Muhammadiyah, Malang, 2007), 67.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, untuk memperoleh data yang terpercaya dan valid maka peneliti menggunakan teknik keabsahan (*trustworthiness*) data seperti yang disarankan oleh Moleong, yaitu dengan mengadakan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi,⁴² pengecekan sejawat.⁴³

Sugiyono menguji keabsahan data masih ada 4 hal yang harus diuji. Yaitu kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), dependabilitas kebergantungan (*dependability* / *dependability*),⁴⁴ dan kepastian (*confirmability*).⁴⁵

1) Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan *triangulation*. Sugiyono memasukkan *triangulation* dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Hal ini akan peneliti laksanakan selama pengambilan data dilakukan.⁴⁶

2) Uji Transferabilitas

Sugiyono Mengutarakan transferabilitas ini sama halnya dengan validitas eksternal dalam penelitian kuantitatif dan uji transferabilitas ini dapat dilakukan dengan penyusunan laporan penelitian secara sistematis,

⁴² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif_Edisi Revisi* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 332.

⁴³ *Ibid.*, 175.

⁴⁴ Aida Rusmilati R, *Model Kurikulum Integrasi*, 67.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 366.

⁴⁶ *Ibid.*, 372.

rinci, jelas, dan dapat dipercaya. Oleh karena itu penyusunan laporan penelitian ini sebisa mungkin akan dilakukan secara sistematis agar bisa diterima oleh orang lain. Selain itu, penelitian ini akan disertai dengan dokumentasi-dokumentasi selama penelitian berlangsung, sehingga derajat kepercayaan pada hasil penelitian ini tinggi.⁴⁷

3) Uji Dependabilitas

Dependabilitas dalam penelitian kuantitatif sama dengan reliabilitas, di mana penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Peneliti akan meminta bantuan orang lain, dalam hal ini adalah pembimbing tesis yang telah ditentukan, yang sejak awal memahami dan mengerti tentang penelitian ini. Karena uji dependabilitas ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian mulai dari peneliti menentukan fokus hingga membuat kesimpulan.

4) Uji Konfirmabilitas

Sugiyono menggunakan konfirmabilitas dalam penelitian kuantitatif sama halnya dengan uji obyektivitas, di mana penelitian dikatakan obyektif jika hasil penelitian disepakati banyak orang. Uji konfirmabilitas ini dapat dilakukan setelah melakukan uji transferabilitas dan dependabilitas dilakukan. Hal ini dapat dikatakan, jika uji transferabilitas dan dependabilitas

⁴⁷ Ibid., 377.

telah dilakukan, sama halnya peneliti juga telah melakukan uji konfirmabilitas.

McMillan dan Schumacher menambahkan bahwa :

*“researchers use triangulation, which is the cross-validation among data sources, data collection strategies, time periods, and theoretical schemes.”*⁴⁸

Dari pengertian diatas triangulasi merupakan pengesahan berseberangan di antara sumber-sumber data, strategi pengumpulan data, periode-periode waktu, dan perancangan teoritis. Namun menurut peneliti, *triangulation* yang dimaksud adalah mengaitkan pola antara pengumpulan data, observasi lapangan dan *informan* ke dalam bentuk segitiga. Peneliti menggunakan *technical triangulation* yang merupakan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Ketiga teknik yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

⁴⁸ McMillan, J.H. & Schumacher, *Research in Education*, 379.

pendidikan berikutnya sehingga merespons sejumlah kelemahan dalam pelaksanaan pendidikan akhlak dan budi pekerti.

- b. Pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran.
- c. Pendidikan karakter juga diintegrasikan ke dalam pelaksanaan keseharian siswa.
- d. Selain itu, pendidikan karakter dilaksanakan melalui kegiatan pengelolaan semua urusan di sekolah yang melibatkan semua warga sekolah.

4. Hambatan-Hambatan Implementasi Model Integrasi Pendidikan di MTs Fattah Hasyim

Dalam konteks apapun baik politik, hukum, ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya, penguasa, ketua pondok, ketua kamar, ketua ribath, kepala sekolah memiliki kekuatan hebat dalam menjalankan roda kepengurusan. Terkadang mereka memiliki kekuatan dan pengaruh yang luar biasa untuk mengubah apapun selama itu menjadi yang terbaik dan benar menurut pandangannya tanpa harus melakukan musyawarah dengan para santri. Keputusan dan kebijakan apapun bisa diciptakan

dengan cepat. Akibatnya kondisi tersebut berdampak terhadap keadaan lembaga.⁵⁷ antara lain: 1) Sifat kegiatan ubudiyah yang hanya melibatkan beberapa santri (sebagai pembaca) menyebabkan kurang antusiasnya para santri mengikuti kegiatan, 2) Bentuk dan kemasan acara yang cenderung monoton menyebabkan kejenuhan para santri, 3) Acara yang bersifat sentral menyebabkan kurang tergalinya potensi yang terpendam dalam pribadi santri, 4) Kurang tepatnya waktu mulai acara yang disebabkan tidak samanya program di beberapa ribath, menyebabkan alokasi waktu yang disediakan kurang, 5) Adanya kejenuhan santri untuk menjalani kegiatan yang ada (tidak ada hari libur), 6) Kurang terlibatnya pihak Pengurus dalam mengikuti acara tersebut.

Dalam hal ini Syafaruddin⁵⁸ berpendapat bahwa politik kekuasaan menjadi modal utama dalam menjalankan segala kepentingan penguasa termasuk dalam dunia pendidikan. Tidak jauh berbeda, M. Sirozi menegaskan institusi pendidikan yang ada dalam masyarakat saat ini justru telah dijadikan fungsi dan alat kekuasaan dalam membentuk sikap dan keyakinan politik yang dikehendaki. Lebih lanjut ia mengatakan berbagai komponen pendidikan termasuk didalamnya pembelajaran dan

⁵⁷ Moh. Yamin “ *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*” cet. II (Jogjakarta; Diva Press, 2010), 95.

⁵⁸ Syafaruddin “ *Efektivitas Kebijakan Pendidikan; Konsep, Strategi, dan Aplikasi Kebijakan Pendidikan Menuju Organisasi sekolah Efektif*” (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 61-62.

kurikulum serta bahan-bahan bacaan acapkali digiring pada kepentingan politik.⁵⁹

Realitas kurikulum dinegara ini dimulai sejak tahun 1968 kemudian berlanjut ke tahun 1975, 1984, 1994, 2004 dan 2006. Hal tersebut menjadi bukti politik bahwa kurikulum tidak pernah lepas dari cengkraman kepentingan politik.⁶⁰

Kurikulum menjadi mesin politik kekuasaan untuk melancarkan segala program penguasa apabila diperlukan dan dibutuhkan. Kurikulum setidaknya memberikan legitimasi dari segala bentuk kebijakan dan keputusan politik yang dijadikan oleh penguasa. Dengan pemikiran, kurikulum yang dibangun dan dijalankan merupakan bagian sekenario politik penguasa. Contoh kongkrit dalam perjalanan pendidikan indonesia, yang merupakan bias sekenario politik penguasa, adalah Materi P4, yang diterapkan antara tahun 1966-1997. Oleh sebab itu ada beberapa hal penting yang kemudian dapat lebih diperjelas dampaknya ketika kurikulum dikendalikan oleh penguasa :

- a. Kemungkinan besar proses pendidikan yang diharapkan mampu membuka potensi dan bakat bangsa, akan mati, baik dalam konteks sengaja atau tidak sengaja. Pendidikan akan bergerak dalam kehidupan yang penuh dengan kemunduran.

⁵⁹ M. Sirozi, *Politik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 96-97.

⁶⁰ Moh. Yamin " *Manajemen Mutu Kurikulum*, 17- 18.

- b. Hal tersebut memberikan dampak buruk bagi pola pendidikan yang akan dijalankan dalam ruang belajar mengajar, sebut saja dalam ruang kelas. Kondisi sangat menekankan pola pendidikan yang harus berpusat pada pendidik, sebab anak didik adalah robot yang harus dikendalikan dan dikuasai oleh pendidik dalam segala aspek mulai sikap, pikiran, dan tindakan.
- c. Ketika kurikulum diidentikkan dengan penguasa maka sulit kiranya menjalankan proses pendidikan yang membebaskan dan memerdekakan.⁶¹

Dengan demikian, campur tangan politik dalam dunia pendidikan (tak terkecuali pendidikan agama) di negara kita, merupakan cerita lama. Reformasi 1998 yang sejatinya pembuka kran demokrasi dengan melahirkan pemerintah baru seharusnya melakukan banyak perubahan termasuk dalam masalah pendidikan. Bila pendidikan tetap dikendalikan secara radikal oleh penguasa, maka hal itu harus segera dilepas. Pendidikan harus diletakkan kembali diletakkan sebagai modal pembangunan bangsa.

Oleh karena itu usaha untuk menjadikan anak didik betul-betul berada dalam konteks dimanusiakan membutuhkan langkah yang tepat dan benar sehingga tujuan dapat dicapai dan program yang disusun, maka ciri-ciri manusia yang dimanusiakan harus jelas.⁶²

⁶¹ Ibid., 101-103.

⁶² Ahmad Tafsir "*Filsafat Pendidikan Islam*" (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 33.